

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Menurut Suharli (2004) dalam Arilaha (2009) tujuan para investor menginvestasikan dananya kepada suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan *return* tanpa mengabaikan risiko yang akan dihadapinya. *Return* (tingkat pengembalian) tersebut dapat berupa *capital gain* ataupun dividen, untuk investasi pada saham, dan pendapatan bunga, untuk investasi pada surat hutang. *Return* tersebut yang menjadi indikator untuk meningkatkan *wealth* dari para investor, termasuk di dalamnya para pemegang saham. Dividen merupakan salah satu bentuk peningkatan *wealth* pemegang saham.

Bagi para pemegang saham yang tidak menyukai resiko akan mensyaratkan bahwa semakin tinggi resiko suatu emiten semakin tinggi tingkat keuntungan yang diharapkan sebagai imbalan. Dividen yang ada saat ini mempunyai nilai yang lebih tinggi daripada *capital gain* yang akan diterima dimasa mendatang. Dengan demikian pemegang saham yang takut resiko akan lebih menyukai menerima dividen daripada *capital gain* (Harianja, Hotriado, dkk, 2013).

Kebijakan dividen suatu perusahaan akan melibatkan dua pihak yang berkepentingan dan saling bertentangan, yaitu kepentingan pemegang saham yang mengharapkan dividen, dengan kepentingan perusahaan terhadap laba

ditahan. Besar kecilnya dividen yang akan dibayarkan oleh perusahaan tergantung pada kebijakan dividen dari masing-masing perusahaan. Para investor biasanya lebih senang membayar dengan harga yang lebih tinggi bagi saham yang akan dapat memberikan dividen yang tinggi. Sehingga pembayaran dividen yang tinggi dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan (Arilaha, 2009).

Bagi sebagian perusahaan, dividen dianggap memberatkan karena perusahaan harus selalu menyediakan sejumlah kas dalam jumlah yang relatif permanen untuk membayarkan dividen di masa yang akan datang. Perusahaan yang tidak memiliki dana namun harus tetap mengeluarkan dividen dapat mengakibatkan dana untuk kebutuhan investasinya berkurang sehingga memerlukan modal tambahan baru dengan menerbitkan saham baru atau melakukan pinjaman kepada pihak lain (Sulistiyowati, indah, dkk 2010).

Menurut Arilaha (2009) Profitabilitas perusahaan adalah salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauhmana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasinya. Suharli (2007) Ukuran profitabilitas dapat berbagai macam seperti: laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi/aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Untuk mengukur profitabilitas menggunakan 2 rasio, yaitu: *Return on Investment* (ROI) dan *Return on Equity* (ROE).

Rozeff (1982) dalam Suharli (2006) menyatakan bahwa perusahaan yang *leverage* operasi atau keuangannya tinggi akan memberikan dividen yang rendah. Pernyataannya sesuai dengan pandangan bahwa perusahaan

yang berisiko akan membayar dividennya rendah, dengan maksud untuk mengurangi ketergantungan akan pendanaan secara eksternal. Struktur permodalan perusahaan akan membandingkan antara permodalan dari kreditor dan pemegang saham. Struktur permodalan yang lebih tinggi dimiliki oleh hutang menyebabkan pihak manajemen akan memprioritaskan pelunasan kewajiban terlebih dahulu sebelum membagikan dividen.

Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki likuiditas baik maka kemungkinan pembayaran dividen lebih baik pula (Arilaha, 2009). Menurut Suharli (2007) Hanya perusahaan yang memiliki likuiditas baik yang akan membagikan labanya kepada pemegang saham dalam bentuk tunai. Sebaliknya, pihak manajemen perusahaan akan menggunakan potensi likuiditas yang ada untuk melunasi kewajiban jangka pendek ataupun mendanai operasinya.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian dengan menganalisis Pengaruh Profitabilitas dan *leverage* terhadap Kebijakan Dividen. Dari banyak penelitian yang telah dilakukan terdapat perbedaan tentang variabel-variabel yang dipilih dan menghasilkan kesimpulan yang berbeda. Antara lain adalah Arilaha (2009) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sulistiyowati, indah, dkk (2010) menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap kebijakan dividen.

Arilaha (2009) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa *leverage* tidak mempunyai pengaruh terhadap kebijakan dividen. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Devi Ni Putu Y, (2014) menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Bervariasinya hasil penelitian yang telah dilakukan pada penelitian sebelumnya, memotivasi peneliti untuk menguji kembali apakah terdapat pengaruh antara profitabilitas dan *leverage* terhadap kebijakan dividen. Selain itu peneliti menambahkan likuiditas sebagai variabel moderasi karena ingin melihat apakah variabel likuiditas dapat mempengaruhi profitabilitas dan *leverage* terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN DENGAN LIKUIDITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA SELURUH PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2014”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen dengan likuiditas sebagai variabel moderating ?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen dengan likuiditas sebagai variabel moderating ?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen?
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen?
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen dengan likuiditas sebagai variabel moderating?
4. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen dengan likuiditas sebagai variabel moderating?

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Investor :

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai salah satu pertimbangan keputusan berinvestasi dan juga sebagai bahan evaluasi

dalam menilai kinerja emitennya.

2. Bagi Perusahaan :

Penelitian ini diharapkan menjadi alternatif bagi perusahaan dalam mengambil suatu keputusan investasi.

3. Bagi Peneliti :

Dapat digunakan sebagai kontribusi keilmuan dalam menambah ilmu pengetahuan dan mengembangkan wawasan mengenai kajian pembayaran dividen.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya :

Dapat dijadikan sebagai bahan acuan pengembangan penulisan dan penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan kajian pembayaran dividen.